

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan perlu mencapai tingkat laba semaksimal mungkin. Karena kelangsungan usaha dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang menjadi lebih terjamin dengan adanya pencapaian tingkat laba tersebut. Maka perusahaan perlu mendapatkan informasi yang tepat mengenai biaya dan pendapatannya. Laporan keuangan perusahaan bisa menjadi acuan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan laba perusahaan tersebut. Selain berguna bagi internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan lain yang sudah dipublikasikan bisa dijadikan acuan dalam menentukan strategi perusahaan untuk mencapai tingkat laba yang maksimal.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan akan diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang tersebut. Perkembangan laba perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau dapat disebut *earning per share* atau laba per lembar saham. Perkembangan mengenai *earning per share* merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh

para investor, *earning per share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan, selain itu *earning per share* juga bisa dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan.

Peningkatan perolehan laba jika dibandingkan dengan perolehan laba periode sebelumnya, secara sekilas dapat membuat kita mengambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan usaha atau kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal. Karena laba yang besar belum tentu menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, tetapi profitabilitas yang tinggi sudah tentu menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasanya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.<sup>2</sup> Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik pula posisi perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwasanya perusahaan

---

<sup>2</sup> James C. Van Horne, John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (buku 2) (Edisi 12), (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm 313

akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Namun bila ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

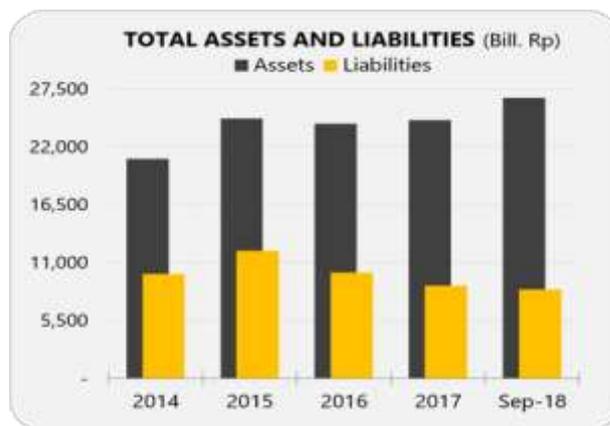
Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. *Debt equity ratio* mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya. Dalam hal terjadi likuiditas, kreditur mempunyai prioritas klaim dibandingkan pemegang saham. Dari sudut pandang kreditur, jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat aset yang memadai untuk menutup klaim pihak lain. Rasio yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, sehingga meningkatkan risiko bahwa klaim kreditur kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Terbaru Cetakan ke 7), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 40

**Grafik 1.1**

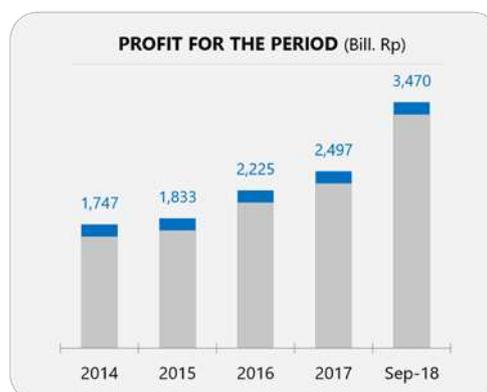
**Total Aset dan Kewajiban PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa total aset dan total kewajiban PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat berdampak pada nilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi total aset maka akan semakin tinggi pula nilai keduanya.

**Grafik 1.2**

**Total Laba PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk**



Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah laba dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Laba tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.470.000.000. Perubahan laba yang mengalami kenaikan berakibat pada profitabilitas perusahaan dan *earning per share*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dan *earning per share* yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menghasilkan profitabilitas sebesar 13,01% yang mengalami kenaikan 2,83% dari tahun 2017. Likuiditas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 284,24% yang mengalami peningkatan sebesar 52,58% dibandingkan dengan tahun 2017. Solvabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,46 lebih rendah -0,1 dibandingkan dengan tahun 2017. Nilai *earning per share* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp 211,73 lebih tinggi Rp 59,41 dibandingkan tahun 2017.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam bursa efek *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Perusahaan ini dipilih karena sepek terjang perusahaan yang baik, sehingga banyak dari investor yang ingin menginvestasikan dananya dikarenakan tingkat permintaan dari produk hasil industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras, pengolahan ayam ras, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage* yang terus berkembang dikarenakan kebutuhan pangan

yang meningkat dan selera dari masyarakat yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dan penyesuaian terhadap selera masyarakat merupakan strategi perusahaan dalam melakukan persaingan agar dapat memaksimalkan labanya.

### Grafik 1.3

#### Pertumbuhan Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa permintaan saham selama tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini dikarenakan semakin maraknya investasi saham yang dilakukan oleh berbagai kalangan. Dapat disimpulkan bahwa investasi saham bukan menjadi hal baru dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dengan permintaan saham yang tinggi perusahaan dapat dengan maksimal menaikkan tingkat laba yang dapat didistribusikan kepada investor agar semakin menarik minat investor.

Pertumbuhan saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terus mengalami peningkatan dan perkembangan pesat membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *earning per share* perusahaan, maka penulis melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Earning Per Share* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

### **1. Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas (*Return on Assets*), pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Namun dilihat secara keseluruhan ROA pada PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5,05% kemudian mengalami kenaikan per tahun, untuk kenaikan tertinggi sebesar 2,18% pada tahun 2018

### **2. Rasio likuiditas**

Likuiditas (*current ratio*) yang terjadi di PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk mengalami fluktuasi selama delapan tahun terakhir. Pada tahun 2014 sebesar 224,07%, tahun 2015 turun sebesar 13,45% menjadi 210,62%, pada tahun 2016 naik sebesar 66,6% menjadi 217,28%, pada tahun 2017 naik 14,38% menjadi 231,66%, dan pada tahun 2018 naik sebesar 52,58% menjadi 284,245% likuiditas PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk

tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2015 *current ratio* PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk mengalami penurunan sebesar 13,45% dan kemudian mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2018. Kenaikan nilai tertinggi sebesar 52,58% terjadi pada tahun 2018.

### 3. Rasio solvabilitas

Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) yang terjadi di PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk mengalami fluktuasi selama delapan tahun terakhir. Pada tahun 2014 sebesar 0,91%, tahun 2015 naik sebesar 0,06% menjadi 0,97%, pada tahun 2016 turun sebesar 0,26% menjadi 9,19, pada tahun 2017 turun sebesar 0,15 menjadi 0,56, pada tahun 2018 turun sebesar 0,1% menjadi 0,46 solvabilitas (*debt to equity ratio*) PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2015 *debt to equity ratio* PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,06% dan kemudian mengalami penurunan kembali sampai tahun 2018. Penurunan nilai terbesar adalah 0,26% pada tahun 2016.

### 4. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* pada tahun 2012 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 106,52, tahun 2015 naik sebesar 5,5 menjadi 112,02, pada tahun 2016 turun sebesar 98,48 menjadi 13,54, pada tahun 2017 naik 138,78 menjadi 152,32 dan pada tahun 2018 naik sebesar 59,41 menjadi 211,73 *earning per share* PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2016 *earning per share* PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk mengalami

penurunan sebesar 98,48 dan kemudian mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2018. Penurunan nilai terbesar adalah 98,48 pada tahun 2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk?
4. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Charoen Pokphand Indoensia Tbk?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan profitabilitas perusahaan terhadap variabel *earning per share* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan likuiditas perusahaan terhadap variabel *earning per share* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

3. Untuk menguji pengaruh signifikan solvabilitas perusahaan terhadap variabel *earning per share* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel *earning per share* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang ada di perusahaan dan perkembangan investasi saham syariah khususnya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap laba bersih per saham (*earning per share*) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh akademika di IAIN Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.

- c. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah.
- d. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang agar dapat menarik para *stakeholders* agar mau bergabung dan membeli saham-saham syariah.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang memengaruhi *earnings per share* berupa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2012-2019, sebab menurut data yang dikeluarkan oleh *Indonesian Stock Exchange*

(IDX) menunjukkan dalam sepuluh tahun terakhir, total aset dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari dari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1) Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (X1), rasio likuiditas (X2), dan rasio solvabilitas (X3). Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *earning per share* yaitu laba bersih per saham.

2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan bulanan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2012-2019 karena disesuaikan dengan data yang dipublikasikan oleh IDX.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah laba bersih per saham (*earning per share*) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

- a. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>4</sup>
- b. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya.<sup>5</sup>
- c. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang

---

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 304

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: YBP Gajah Mada, 2001), hlm 44

yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. Dengan kata lain yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.<sup>6</sup>

d. *Earning Per Share* adalah rasio yang umumnya digunakan dalam prospectus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham.<sup>7</sup>

2. Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti.

a. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari segala aktivitas yang dapat mendatangkan laba.

b. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dipandang dari sudut pemegang saham tingkat likuiditas yang tinggi menimbulkan banyaknya dana menganggur yang dapat dimanfaatkan kedalam investasi.

c. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan membiayai hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membiayai hutang-hutangnya ketika perusahaan dilikuidasi.

d. *Earning per share* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 151

<sup>7</sup> J.J. Weygandt Kieso, DT.D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm 171

## H. Sistematika Skripsi

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, ahalaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari: (a) profitabilitas, (b) likuiditas, (c) solvabilitas, (d) *earning per share*, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (g) hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber

data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup, Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

### **3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.